

LITERATUR RIVIEW : PERSEPSI MAHASISWA CALON GURU TERHADAP SUSTAINABEL DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN

Edsyah Putra ^{1*} Dinda Vebrina ²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : edvsyahputra.ipts@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa calon guru terhadap sustainable development goals dalam meningkatkan literasi lingkungan. Design penelitian ini menggunakan metode literaturereview dengan pencarian sistematis pada database google scholar. Peneliti melakukan pencarian dengan meninjau istilah umum dan istilah khusus. Istilah pencarian yang dipakai adalah sebagai berikut: SDGs, mahasiswa calon guru, persepsi dasar SDGs, Literasi lingkungan, perguruan tinggi indonesia. Terdapat tujuh jurnal yang lulus kriteria sebagai tinjauan literatur. Adapun kriteria jurnal yang dianalisa adalah 1. Penelitian tentang penerapan SDGs di perguruan tinggi, 2. Subjek penelitian fokus pada mahasiswa Indonesia, 4. Manfaat dari literasi lingkungan dan 3. Penelitian yang terpublikasi tahun 2015-2022. Dalam kesimpulan, penerapan SDGs dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Meskipun ada hambatan-hambatan dalam penerapan SDGs di Indonesia, masih ada solusi yang bisa dilakukan. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap SDGs dan literasi lingkungan: 1) Integrasi SDGs dalam Kurikulum, 2. Kegiatan Ekstrakurikuler dan 3. Kolaborasi dengan Organisasi Lingkungan.

Kata Kunci: SDGs, literasi lingkungan, mahasiswa calon guru

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju ini, kebutuhan akan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan semakin meningkat. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa (The 17 Goals | Sustainable Development, 2019).

Literasi lingkungan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan mengambil tindakan terhadap isu-isu lingkungan. Literasi lingkungan melibatkan pemahaman tentang ekosistem, polusi, sumber daya alam, dan dampak manusia terhadap lingkungan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global, literasi lingkungan sangat penting. Dengan memahami isu-isu lingkungan, kita dapat mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan di sekitar kita. Literasi lingkungan

juga membantu kita untuk menjadi konsumen yang bijak, memilih produk yang ramah lingkungan, dan mengurangi jejak karbon kita (Hermawan et al., 2022).

SDGs memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Terdapat beberapa target SDGs yang berkaitan langsung dengan literasi lingkungan, seperti target 4.7 yang menyebutkan pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, termasuk literasi lingkungan. Guru memiliki peran penting dalam penerapan SDGs di kelas, namun mahasiswa juga harus memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan SDGs (Burmeister & Eilks, 2013).

Persepsi mahasiswa terhadap penerapan SDGs dalam meningkatkan literasi lingkungan sangat penting. Mahasiswa memiliki peran yang krusial dalam membangun masa depan yang berkelanjutan.

SDGs memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pendidikan yang baik, pengalaman pribadi, dan strategi yang tepat, persepsi mahasiswa dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Burmeister & Eilks, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap SDGs dan literasi lingkungan antara lain: 1) Pendidikan: Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan tentang lingkungan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang SDGs dan literasi lingkungan; 2) Pengalaman pribadi: Pengalaman langsung dengan isu-isu lingkungan, seperti kegiatan sukarela atau kunjungan ke tempat-tempat terancam oleh perubahan iklim, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya literasi lingkungan; 3) Media dan Informasi: Mahasiswa yang terpapar informasi tentang isu-isu lingkungan melalui media sosial, internet, atau publikasi ilmiah cenderung memiliki persepsi yang lebih baik tentang SDGs dan literasi lingkungan (Kioupi & Voulvoulis, 2019).

Konsep literasi lingkungan memungkinkan kita melakukan prinsip-prinsip yang sosial yang membuat mahasiswa untuk berpikir jauh dan bukan

hanya tentang diri mereka sendiri (Haske & Wulan 2015). Konsep literasi lingkungan ditegaskan oleh *Environment Education and Training Patnership (EETAP)* yang menyatakan dengan lugas bahwa seseorang yang melek lingkungan, maka dia tahu yang akan dia lakukan untuk lingkungan dan dia tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut (NAAEE, 2011). Ketika seseorang mahasiswa memiliki kemampuan literasi lingkungan serta sikap peduli terhadap lingkungan, maka mahasiswa tersebut akan memiliki kesadaran untuk membangun rasa cinta terhadap lingkungan dan menjaga keberadaan sumberdaya alam yang berlimpah di Indonesia. Status literasi lingkungan seseorang dapat diukur berdasarkan kriteria komponen-komponen literasi lingkungan (NAAEE, 2011). Dalam pembelajaran bukan hanya aspek pengetahuan saja yang ditekankan, tapi kemampuan berpikir, afektif dan perilaku berkenaan dengan lingkungan juga menjadi tolak ukur utama keberhasilan program pendidikan lingkungan (Saribas, 2015). Peningkatan literasi lingkungan dan keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu upaya untuk keterampilan siswa abad 21. Keterampilan pendidikan abad 21 menurut Trilling dan Fadel (2009) terdiri atas life and career skills, learning skill and innovation skills dan technology skill (keterampilan teknologi) and Information media (media informasi)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau kajian literatur dengan cara mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap SDGs yang memiliki pengaruh terhadap literasi lingkungan. Design penelitian ini menggunakan metode literaturereview dengan pencarian sistematik pada database google scholar. Peneliti melakukan pencarian dengan meninjau istilah umum dan istilah khusus. Istilah pencarian yang dipakai adalah sebagai berikut: SDGs, mahasiswa calon guru, persepsi dasar SDGs, Literasi lingkungan, perguruan tinggi indonesia. Terdapat tujuh jurnal yang lulus kriteria sebagai tinjauan literatur. Adapun kriteria jurnal yang dianalisa adalah 1.

Penelitian tentang penerapan SDGs di perguruan tinggi, 2. Subjek penelitian fokus pada mahasiswa Indonesia, 4. Manfaat dari literasi lingkungan dan 3. Penelitian yang terpublikasi tahun 2015-2022. Identifikasi artikel dilakukan dengan mengecek kecocokan abstrak dengan tujuan telaah literatur. Kemudian full textartikel diidentifikasi dengan menggali informasi yang relevant sesuai tujuan penelitian sistematik review. Pemilihan literatur juga melalui proses penyeleksian setting penelitian, berdasarkan kriteria dan seluruh proses yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini memilih 7 literatur untuk diulas. Penelitian ini menghasilkan pembahasan tentang Persepsi

mahasiswa calon guru terhadap SDGs dalam

meningkatkan kemampuan literasi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan SDGs Dalam Dunia Pendidikan Sebagai Tanggung Jawab Bersama termasuk dalam bidang pendidikan

Pelaksanaan SDGs dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari semua pihak yang terlibat. Akses pendidikan yang merata, mutu pendidikan yang baik, dan pendidikan inklusif bagi semua adalah beberapa aspek penting dalam mencapai tujuan SDGs dalam dunia pendidikan. Pemerintah, sekolah dan guru, masyarakat, serta LSM memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan kerjasama dan tanggung jawab bersama, kita dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua anak, sehingga dapat mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan mencapai tujuan SDGs secara umum (Maurer & Bogner, 2020).

SDGs telah menjadi fokus utama bagi banyak negara dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, SDGs berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi semua individu, terlepas dari usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-ekonomi. SDGs juga berperan dalam mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan literasi global (Said et al., 2016).

Untuk mencapai tujuan SDGs dalam pendidikan, partisipasi semua pemangku kepentingan sangat penting. Guru, siswa, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menciptakan kebijakan yang mendukung pelaksanaan SDGs dalam dunia pendidikan (Gupta & Vegelin, 2016).

Kesadaran akan manfaat SDGs adalah langkah awal untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. SDGs tidak hanya berfokus pada perlindungan lingkungan, tetapi juga pada aspek-aspek sosial dan ekonomi. Dengan memahami manfaat SDGs, individu dan masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengambil tindakan yang positif dan

berkelanjutan. Pelaksanaan SDGs dalam dunia pendidikan memiliki manfaat yang signifikan. Pertama, SDGs memberikan kesempatan bagi semua individu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi. Hal ini akan membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Selain itu, SDGs juga mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat, yang berarti individu akan terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka. Hal ini penting dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang (Seva-Larrosa et al., 2023).

Persepsi mahasiswa calon guru terhadap SDGs Dalam meningkatkan literasi lingkungan

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap SDGs dan literasi lingkungan: 1) Integrasi SDGs dalam Kurikulum: Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan konsep SDGs dalam kurikulum mereka, sehingga mahasiswa dapat belajar tentang tujuan-tujuan tersebut dan menjadikan literasi lingkungan sebagai bagian integral dari pendidikan mereka (Expósito & Sánchez, 2020); 2) Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada isu-isu lingkungan, seperti kegiatan penghijauan, kampanye peduli sampah, atau seminar tentang energi terbarukan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang SDGs dan literasi lingkungan (Nusrat Afroz & Zul Ilham, 2020); 3) Kolaborasi dengan Organisasi Lingkungan: Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan organisasi lingkungan untuk menyelenggarakan kegiatan bersama, seperti pameran lingkungan atau diskusi panel, yang dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada mahasiswa.

Salah satu tujuan SDGs yang relevan dalam dunia pendidikan adalah tujuan ke-4, yaitu "Pendidikan Berkualitas". Dalam konteks literasi lingkungan, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan, serta mengajarkan individu untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan untuk literasi lingkungan dapat dilakukan melalui kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam kegiatan konservasi dan penanaman pohon, serta melalui pendidikan non-formal seperti kampanye lingkungan dan lokakarya (Agirreazkuenaga, 2019).

SDGs berperan penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Melalui implementasi SDGs, individu dan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan. Dengan menjaga lingkungan yang sehat, kita juga memastikan keberlanjutan sumber daya alam dan ekosistem yang kita butuhkan untuk kehidupan manusia (Ramadani, 2022).

Manfaat Literasi Lingkungan

1. Kesadaran Lingkungan yang Lebih Tinggi: Dengan adanya literasi lingkungan, kita akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan polusi. Hal ini akan meningkatkan kesadaran kita terhadap pentingnya melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan.
2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Literasi lingkungan membantu kita dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, kita dapat memilih untuk menggunakan transportasi umum untuk mengurangi emisi karbon, membeli produk organik yang tidak menggunakan pestisida berbahaya, atau menggunakan energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.
3. Pembentukan Masyarakat yang Berkelanjutan: Dengan adanya literasi lingkungan, kita dapat membentuk masyarakat yang berkelanjutan.

Literasi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, yang mengajarkan nilai-nilai lingkungan kepada generasi mendatang. Dengan pemahaman tentang pentingnya lingkungan, generasi mendatang akan mampu mengambil tindakan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Pujiati et al., 2022).

1. Meningkatkan Literasi Lingkungan: Pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di semua tingkatan. Melalui pendidikan, kita dapat memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang lingkungan kepada anak-anak sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pelajaran khusus, kegiatan lapangan, atau menciptakan program ekstrakurikuler yang berfokus pada lingkungan.
2. Akses Informasi yang Mudah: Penting untuk menyediakan akses mudah terhadap informasi tentang isu-isu lingkungan. Pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam menyediakan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang lingkungan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui situs web, media sosial, atau kampanye publik.
3. Pembentukan Kesadaran Masyarakat: Kampanye kesadaran masyarakat juga harus dilakukan untuk meningkatkan literasi lingkungan. Melalui kampanye ini, kita dapat mengedukasi masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan mengajak mereka untuk mengambil tindakan positif. Kampanye seperti penanaman pohon, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, atau penghematan energi dapat memberikan dampak yang signifikan jika dilakukan secara kolektif (Yusup, 2021).

Hambatan Penerapan Strategi SDGs dalam Meningkatkan literasi lingkungan

Penerapan SDGs (Sustainable Development Goals) dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. SDGs adalah serangkaian tujuan yang disepakati oleh negara-negara anggota PBB untuk mengatasi berbagai masalah global,

termasuk kemiskinan, kelaparan, perubahan iklim, dan kesenjangan sosial. Dalam konteks pendidikan, penerapan SDGs memiliki peran penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk semua orang.

Namun, ada beberapa hambatan yang menghadang penerapan SDGs di Indonesia. Salah satu hambatan utama adalah ketidakseimbangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam akses pendidikan. Banyak daerah pedesaan yang masih kesulitan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan tenaga pengajar yang berkualitas. Akibatnya, anak-anak di daerah pedesaan sering mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas (Rulandari, 2021).

Selain hambatan-hambatan tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi penerapan SDGs di Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Banyak orang masih memandang pendidikan hanya sebagai sarana untuk mencari pekerjaan, bukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (Smaniotto et al., 2022).

Namun, meskipun ada banyak hambatan dalam penerapan SDGs di Indonesia, bukan berarti tidak ada solusi yang

bisa dilakukan. Salah satu solusi adalah dengan meningkatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan adanya kerja sama yang baik, semua pihak dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan SDGs di bidang pendidikan (Rulandari, 2021).

Pemerintah juga perlu melakukan reformasi dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Reformasi ini meliputi perbaikan kurikulum, peningkatan pelatihan guru, dan investasi dalam infrastruktur pendidikan. Dengan adanya reformasi ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan (El-Jardali et al., 2018).

Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat dalam upaya penerapan SDGs di bidang pendidikan. Masyarakat dapat berperan aktif dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan mendukung akses pendidikan yang merata. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, penerapan SDGs di bidang pendidikan dapat berjalan lebih lancar.

Untuk mencapai tujuan SDGs di bidang pendidikan, penting juga untuk meningkatkan pemantauan dan evaluasi terhadap program-program yang telah dilakukan. Dengan adanya pemantauan dan evaluasi yang baik, pemerintah dapat mengetahui sejauh mana program-program tersebut berhasil mencapai tujuan SDGs. Hal ini juga akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk perbaikan program-program pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, penerapan SDGs dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Meskipun ada hambatan-hambatan dalam penerapan SDGs di Indonesia, masih ada solusi yang bisa dilakukan. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta dengan melakukan reformasi dalam sistem pendidikan, melibatkan masyarakat, dan meningkatkan pemantauan dan evaluasi, diharapkan penerapan SDGs di bidang pendidikan dapat berjalan lebih baik. Dengan

demikian, pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan dapat tercapai di Indonesia.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap SDGs dan literasi lingkungan: 1) Integrasi SDGs dalam Kurikulum: Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan konsep SDGs dalam kurikulum mereka, sehingga mahasiswa dapat belajar tentang tujuan-tujuan tersebut dan menjadikan literasi lingkungan sebagai bagian integral dari pendidikan mereka (Expósito &

Sánchez, 2020); 2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada isu-isu lingkungan, seperti kegiatan penghijauan, kampanye peduli sampah, atau seminar tentang energi terbarukan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang SDGs dan literasi lingkungan (Nusrat Afroz & Zul Ilham, 2020); 3. Kolaborasi dengan Organisasi Lingkungan: Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan organisasi lingkungan untuk menyelenggarakan kegiatan bersama, seperti pameran lingkungan atau diskusi panel, yang dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada mahasiswa.

Salah satu tujuan SDGs yang relevan dalam dunia pendidikan adalah tujuan ke-4, yaitu "Pendidikan Berkualitas". Dalam konteks literasi lingkungan, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan

pemahaman mengenai isu-isu lingkungan, serta mengajarkan individu untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan untuk literasi lingkungan dapat dilakukan melalui kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam kegiatan konservasi dan penanaman pohon, serta melalui pendidikan non-formal seperti kampanye lingkungan dan lokakarya (Agirreazkuenaga, 2019).

SDGs berperan penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Melalui implementasi SDGs, individu dan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan. Dengan menjaga lingkungan yang sehat, kita juga memastikan keberlanjutan sumber daya alam dan ekosistem yang kita butuhkan untuk kehidupan manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Agirreazkuenaga, L. (2019). Embedding Sustainable Development Goals in Education. Teachers' Perspective about Education for Sustainability in the Basque Autonomous Community. *Sustainability*, 11(5), 1496. <https://doi.org/10.3390/su11051496>
- Burmeister, M., & Eilks, I. (2013). An understanding of sustainability and education for sustainable development among German student teachers and trainee teachers of chemistry. *Science Education International*, 24(2), 167–194.
- El-Jardali, F., Ataya, N., & Fadlallah, R. (2018). Changing roles of universities in the era of SDGs: Rising up to the global challenge through institutionalising partnerships with governments and communities. *Health Research Policy and Systems*, 16(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s12961-018-0318-9>
- Expósito, L. M. C., & Sánchez, J. G. (2020). Implementation of SDGs in university teaching: A course for professional development of teachers in education for sustainability for a transformative action. *Sustainability (Switzerland)*, 12(19). <https://doi.org/10.3390/su12198267>
- Gupta, J., & Vegelin, C. (2016). Sustainable development goals and inclusive development. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, 16(3), 433–448. <https://doi.org/10.1007/s10784-016-9323-z>
- Hermawan, I. M. S., Suwono, H., Paraniti, A. A. I., & Wimuttipanya, J. (2022). Student's environmental literacy: An educational program reflections for sustainable environment. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i1.16889>
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for sustainable development: A systemic framework for connecting the SDGs to educational outcomes. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216104>
- Maurer, M., & Bogner, F. X. (2020). Modelling environmental literacy with environmental knowledge, values and (reported) behaviour. *Studies in Educational Evaluation*, 65, 100863. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2020.100863>
- Nusrat Afroz, & Zul Ilham. (2020). Assessment of Knowledge, Attitude and Practice of University Students towards Sustainable Development Goals (SDGs).

- The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 1(1), 31–44.
<https://doi.org/10.46456/jisdep.v1i1.12>
- Pujiati, A., Rahmatulloh, & Nurdeni. (2022). Peran Kecerdasan Spiritual dan Model Pembelajaran Terhadap Literasi Lingkungan Mahasiswa. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 91–102.
- Ramadani, N. K. (2022). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program ...*, (23), 472–478. Diambil dari <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/6394>
- Rulandari, N. (2021). Study of Sustainable Development Goals (SDGS) Quality Education in Indonesia in the First Three Years. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2702–2708.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1978>
- Said, A., Budiati, I., Reagan, H. A., & Dkk. (2016). *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/Statistics Indonesia.
- Seva-Larrosa, P., Marco-Lajara, B., Úbeda-García, M., Zaragoza-Sáez, P., Rienda-García, L., García-Lillo, F., ... Martínez-Falcó, J. (2023). Students' perception of sustainable development goals (SDGs) and the benefits for companies derived from their implementation. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(1).
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2167100>
- Smaniotta, C., Brunelli, L., Miotto, E., Del Pin, M., Ruscio, E., & Parpinel, M. (2022). Sustainable Development Goals and 2030 Agenda—Survey on Awareness, Knowledge and Attitudes of Italian Teachers of Public Mandatory Schools, 2021. *Sustainability (Switzerland)*, 14(12).
<https://doi.org/10.3390/su14127469>
- The 17 Goals | Sustainable Development. (2019). Diambil 2 November 2020, dari <https://sdgs.un.org/goals>
- Yusup, F. (2021). Profil Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru Ipa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 128.
<https://doi.org/10.20527/quantum.v12i1.10098>